

## **KONTRIBUSI USAHATANI CENGKEH TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA SAKITA KECAMATAN BUNGKU TENGAH KABUPATEN MOROWALI**

**Clove Business Contribution to Farmers' Household Income in Sakita Village,  
Central Bungku District, Morowali Regency**

**Nur Hidayat. S<sup>1)</sup>, Abdul Muis<sup>2)</sup>, Ihdiani Abubakar<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail : nurhidayats265@gmail.com. E-mail : abdulmuis.oke11@gmail.com. E-mail : ihdianiabubakar@gmail.com

DOI <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i2.2559>

Submit 14 Mei 2025, Review 12 Juni 2025, Publish 17 Juni 2025

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the contribution of clove farming to the household income of farmers. The study was conducted from July to September 2021. The determination of respondents in this study was carried out using a simple random sampling method, with a total sample of 32 respondents from a total population of 120 people. The analysis used is income analysis. This study analyzes income to determine the total income of farmers obtained from clove farming, non-clove farming and non-farming, then uses contribution analysis to find out how much clove farming contributes to farmers' household income in Hospital Hospital. The results of the analysis show that the income obtained is Rp. 36,125,000 and the costs incurred by the clove farmer respondents are Rp. 12,029,063, revenue is reduced by the total cost obtained clove farmer income of Rp. 21,805,861 in one harvest season with the contribution of farming to household income in the village of Sakita, Central Bungku Sub-District, Morowali district of 47.65% and categorized as low.

**Keywords** : Contribution, Cloves, Farming, Income.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2021. Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*), dengan jumlah sampel sebanyak 32 responden dari jumlah populasi sebanyak 120 orang. Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan. Penelitian ini analisis pendapatan untuk mengetahui total pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani cengkeh, non usahatani cengkeh dan non usahatani selanjutnya menggunakan analisis kontribusi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Sakita. Hasil analisis menunjukkan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 36.125.000 dan biaya yang dikeluarkan responden petani cengkeh sebesar Rp. 12.029.063, penerimaan dikurangi dengan biaya total didapatkan pendapatan petani cengkeh sebesar Rp. 21.805.861 dalam satu kali musim panen dengan kontribusi usahatani terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah sebesar 47,65% dan dikategorikan rendah.

**Kata Kunci** : Cengkeh, Kontribusi, Pendapatan, Usahatani.

## PENDAHULUAN

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum* L.) dikenal sebagai tanaman rempah yang digunakan sebagai obat tradisional. Cengkeh termasuk salah satu penghasil minyak atsiri yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri farmasi maupun industri makanan, sedangkan penggunaan yang terbanyak sebagai bahan baku rokok. Cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia, yang awalnya merupakan komoditas ekspor telah berubah menjadi komoditas diimpor karena pesatnya perkembangan industri rokok kretek (Apriyantono, 2007).

Kondisi cengkeh di tingkat nasional mengalami pasang surut mengingat fluktuasi harga yang cukup besar dan biaya panen dan pengolahan cukup tinggi, sementara itu di sisi teknis tanaman cengkeh mempunyai karakteristik yang khas yaitu adanya panen besar diikuti panen kecil pada tahun berikutnya serta panen raya pada periode tertentu. Panen besar atau panen raya harga cengkeh cenderung menurun yang mengakibatkan petani sering merugi sehingga kemudian tidak memelihara tanamannya. Hal tersebut mengakibatkan pertanaman kurang baik dan produksi rendah (Siregar, 2011).

Perkembangan komoditi cengkeh di Sulawesi Tengah berlangsung sesuai dengan laju luas tanaman dan produksi. Perkembangan produksi cengkeh di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami kenaikan dan penurunan luas lahan yang diikuti dengan produksi cengkeh yang berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan luas lahan, keadaan iklim yang tidak menentu, gangguan hama dan penyakit, biaya panen serta pengolahan yang cukup tinggi.

Kontribusi pendapatan usahatani merupakan seberapa besar sumbangan aspek usahatani terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian dari masyarakat secara keseluruhan. Besar kecilnya kontribusi pendapatan usahatani tergantung pada seberapa besar usahatani yang dikembangkan dan bagaimana kondisi sumber pendapatan lain. Sehingga kontribusi usahatani adalah

titik tolak seberapa besar usahatani yang dikembangkan mampu menyumbang terhadap pendapatan rumah tangga petani (Mirwansyah, 2019).

Petani dalam menjalankan usahatannya terkadang menghadapi beberapa masalah seperti hama dan penyakit yang menyerang tanaman, iklim yang tidak menentu, biaya panen dan biaya pengolahan yang cukup tinggi dan fluktuasi harga yang cukup besar sehingga mempengaruhi pendapatan. Meski demikian petani tetap mempertahankan untuk membudidayakan tanaman cengkeh yang menjadi salah satu sumber pendapatan petani. Pendapatan yang diperoleh petani cengkeh tentunya memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga namun dengan masalah yang dihadapi petani berupaya mengusahakan pendapatan dari luas usahatani cengkeh dan non usahatani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sakita, Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Sakita merupakan salah satu daerah penghasil cengkeh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2021.

Penentuan responden dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani cengkeh di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan dengan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dimana unsur dalam semua populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Menurut Arikunto (2006), apabila subjek yang diteliti kurang dari 100 maka baik subjek tersebut diambil seluruhnya, tetapi apabila subjek melebihi 100 maka subjek dapat diambil 10-15% atau 20-25%.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan persamaan Slovin dengan nilai kelonggaran sebesar 15%. Nilai kelonggaran ketidakteelitian merupakan kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi ini dinyatakan dalam persentase rumus yang digunakan sebagai berikut (Sugiyono, 2011).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Taraf Kesalahan (*error*) sebesar 0,15 (15%).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi, dan wawancara langsung dengan responden petani cengkeh di Desa Sakita dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi-instansi dan literatur-literatur yang ada relevansinya sebagai penunjang dalam penyusunan penelitian.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (*Total Revenue*) dan semua biaya (*Total Cost*), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga satuan produksi, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Secara matematis persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut (Rahim dan Diah, 2008).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan/keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya).

Pendapatan rumah tangga adalah penjumlahan seluruh pemasukan rumah tangga yaitu pendapatan suami sebagai petani cengkeh, pendapatan ibu rumah tangga dan pendapatan anggota lain. Pendapatan rumah tangga dirumuskan sebagai berikut.

$$TI = IFc + IFnc + INF$$

Keterangan:

TI = Total Pendapatan Keluarga Petani

IFc = Pendapatan Keluarga dari Usahatani Cengkeh

IFnc = Pendapatan Keluarga Petani dari Usahatani Non Cengkeh

INF = Pendapatan Keluarga Petani dari Kegiatan Non Usahatani.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan petani dapat ditentukan dengan formulasi berikut (Legoh, 2010):

Kontribusi usahatani

$$= \frac{\text{Pendapatan usahatani cengkeh}}{\text{Pendapatan rumah tangga petani}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Responden.** Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung, identitas responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh responden dan terkait dengan aktivitas usahatani di Desa Sakita yang meliputi luas lahan, umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha.

**Umur Responden.** Pada umumnya umur petani sangat mempengaruhi kinerja usahatannya, karena umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan (Yasa dan Hadayani, 2017). Petani berusia muda mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dan reponsive terhadap penerapan inovasi baru dibandingkan petani yang berusia tua. Adapun tingkat umur petani cengkeh di Desa Sakita yaitu berkisar 26-58 tahun dan tergolong kedalam usia produktif, sehingga dapat dilihat kualitas kerja petani di Desa Sakita sangat potensi dalam pengembangan usahatannya. Menurut BPS (2016), usia produktif masyarakat Indonesia berkisar 15-64 tahun.

**Tingkat Pendidikan Responden.** Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor

keberhasilan petani dalam mengelola usahatani karena dapat mengubah pola pikir, daya penalaran yang lebih baik, sehingga makin lama seseorang mengenyam pendidikan akan semakin rasional. Secara umum petani yang berpendidikan tinggi akan lebih baik cara berpikirnya, sehingga memungkinkan akan bertindak lebih rasional dalam mengelola usahatani (Saridewi *dkk.*, 2010). Tingkat pendidikan terbanyak responden petani cengkeh di Desa Sakita yaitu SD sebanyak 14 orang dengan persentase 43,75%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Sakita rendah karena persentase terbanyak berada pada tingkat SD. Namun hal ini tidak menjadi hambatan bagi petani untuk memaksimalkan produksinya karena petani memiliki pengalaman dan keterampilan yang menjadi acuan bagi para petani responden untuk mendapatkan produksi yang maksimal.

**Jumlah Tanggungan Keluarga.** Menurut Aggraeni (2019), tanggungan keluarga adalah menggambarkan banyaknya orang yang ditanggung oleh kepala keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung akan semakin mengalihkan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kepentingan anggota keluarga dan berdampak pada semakin sedikitnya alokasi pendapatan untuk kegiatan usahatani, namun dengan banyaknya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi petani untuk melakukan kreativitas dan dapat dijadikan sebagai tenaga kerja pada usahatani. Jumlah tanggungan keluarga terbanyak petani cengkeh di Desa Sakita yaitu 3-4 sebanyak 16 orang dengan persentase 50,00%. Hal ini menunjukkan petani cengkeh di Desa Sakita mempunyai jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar sehingga biaya yang dikeluarkan petani juga besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga, namun dengan jumlah tanggungan yang dimiliki keluarga juga dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi pengeluaran tenaga kerja.

**Pengalaman Berusahatani.** Menurut Hendrayani dan Febrina (2009) pengalaman

bertani merupakan modal penting untuk berhasilnya suatu kegiatan usahatani. Pengalaman petani berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki, semakin lama pengalaman petani seseorang maka keterampilan akan lebih tinggi dan berkualitas. Pengalaman kerja yang lebih lama memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan produksi dibandingkan dengan petani yang kurang berpengalaman. Pengalaman berusahatani cengkeh sebagian besar antara 5-15 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 56,25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani cengkeh di Desa Sakita sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola dan mengembangkan usahatani. Semakin lama pengalaman yang dimiliki petani maka semakin baik dalam mengelola dan mengembangkan usahatani.

### **Analisis Usahatani**

**Luas Lahan.** Besarnya penguasaan lahan pertanian sangat mempengaruhi pendapatan pertanian. Luas lahan merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan produksi. Menurut Suratiyah (2016), luas lahan dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya. Jadi, besar kecilnya luas lahan usahatani akan mempengaruhi jumlah produksi yang diperoleh sehingga meningkat pula pendapatan usahatani cengkeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden petani di Desa Sakita sebagian besar 1,00-1,5 ha sebanyak 22 orang dengan persentase 68,75%. Hal ini menunjukkan bahwa petani cengkeh di Desa Sakita memiliki luas lahan yang cukup besar sehingga hasil produksi yang diperoleh juga cukup besar. Besarnya luas lahan yang digunakan mempengaruhi jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh.

**Tenaga Kerja.** Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam suatu usahatani cengkeh karena tenaga kerja merupakan penunjang keberlangsungan usahatani. Besar kecilnya peranan tenaga kerja terhadap hasil usahatani dipengaruhi

oleh keterampilan kerja dalam meningkatkan produktifitas. Dalam tenaga kerja terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) (Saeri, 2018). Tenaga kerja yang efektif memiliki keahlian dan kemampuan yang memadai merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan usahatani (Zulkifli *dkk.*, 2021). Dalam pengelolaan usahatani cengkeh di Desa Sakita, tenaga kerja terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dengan upah harian Rp.100.000 sampai Rp.120.000 untuk 1 HKP.

**Pupuk.** Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan produksi dan mutu hasil budidaya tanaman. Pemupukan dapat diartikan sebagai pemberian bahan organik maupun non organik untuk mengganti kehilangan unsur hara dalam tanah dan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara bagi tanaman sehingga produktifitas tanaman meningkat. Tujuan dalam pemupukan yaitu melengkapi penyediaan unsur hara secara alami yang ada dalam tanah untuk memenuhi kebutuhan tanaman dan memperbaiki unsur tanah yang kurang baik atau mempertahankan kondisi tanah yang sudah baik untuk pertumbuhan tanaman (Purba *dkk.*, 2021). Jenis pupuk yang digunakan oleh petani cengkeh di Desa Sakita yaitu jenis NPK dengan rata-rata penggunaan pupuk 159 kg/1,43 ha atau 118,02/ha dengan harga Rp. 2.400/kg.

**Pestisida.** Tanaman yang terserang hama dan penyakit menjadi salah satu kendala bagi para petani karena dapat mempengaruhi kualitas maupun kuantitas produksi. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan menggunakan pestisida sesuai dengan jenis hama ataupun penyakit yang menyerang tanaman tersebut. Pestisida merupakan zat atau campuran zat, alami atau sintesis yang diformulasikan untuk mengendalikan atau membunuh hama, menghancurkan gulma dan penyakit (Mashuni *dkk.*, 2018). Pestisida yang

digunakan petani terdiri dari Noxone, Gramoxone dan Rambo.

**Penyusutan Alat-alat Pertanian.** Alat pertanian adalah alat yang digunakan dalam proses produksi suatu usahatani. Penyusutan adalah penurunan nilai dari suatu alat atau mesin sebagai akibat dari penambahan umur pemakaian (waktu). Dalam hal ini nilai penyusutan semakin meningkat seiring dengan perjalanan waktu, sehingga biaya penyusutan masuk kedalam komponen biaya tetap. Perhitungan biaya penyusutan dihitung berdasarkan umur ekonomisnya. Umur ekonomis dari suatu alat dinyatakan dalam tahun atau jumlah jam kerja, dan lamanya akan sangat dipengaruhi oleh cara dan pemeliharaannya (Jamaluddin, 2019). Peralatan yang digunakan oleh petani terdiri dari Tangga, Tali, Karung, Terpal dan Hand Sprayer. Besarnya nilai penyusutan alat tergantung pada harga awal, harga akhir, waktu pakai atau lama penggunaan, dan jumlah alat/barang, sehingga diperoleh rata-rata penyusutan alat pertanian dalam penelitian ini rata-rata sebesar Rp. 403.608 ha/MP.

#### **Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh**

**Biaya Tetap.** Biaya tetap adalah biaya produksi yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan. Biaya tetap yang dihitung dalam usahatani cengkeh di Desa Sakita meliputi PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), sewa lahan dan penyusutan alat pertanian. Biaya tetap yang dikeluarkan petani cengkeh di Desa Sakita yaitu sebesar Rp. 2.290.077 ha/MP atau Rp. 1.704.243/ha/MP.

**Biaya Variabel.** Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi. Biaya variabel (*variable cost*) yang termaksud meliputi biaya pupuk, biaya pestisida dan tenaga kerja, serta habis digunakan dalam satu kali kegiatan produksi rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani cengkeh di Desa Sakita yaitu sebesar Rp. 2.029.063/1,34 ha/MP atau Rp. 8.951.860/ha/MP.

**Penerimaan.** Penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga penjualan. Semakin banyak jumlah produksi, dengan harga penjualan yang tinggi pula, maka semakin besar penerimaan yang diperoleh. Harga cengkeh seringkali mengalami fluktuasi sewaktu-waktu yang menyebabkan penerimaan petani terkadang kurang maksimal. Penerimaan yang diperoleh petani responden cengkeh di Desa Sakita yaitu sebesar Rp. 36.125.000/1,34 ha atau sebesar Rp. 26,883.721/ha/MP.

### **Pendapatan Usahatani Cengkeh.**

Pendapatan Usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang di jual maupun yang tidak dijual dan pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran usahatani (Soekarwati, 2002). Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh petani responden dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim panen.

Tabel 1. Pendapatan Usahatani Cengkeh Di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali, 2021

No	Uraian	Nilai (Rp/ha)
1	Penerimaan (TR=P.Q)	
	a. Produksi (kg)	425
	b. Harga Jual	85.000
	Jumlah (a × b)	36.125.000
2	Biaya Produksi (TC=FC+VC)	
	a. Biaya Tetap	
	Pajak Lahan	36.469
	Sewa Lahan	1.850.000
	Penyusutan	403.608
	b. Biaya variabel	
	Pupuk	380.625
	Pestisida	171.875
	Tenaga Kerja	11.476.563
3	Total Biaya (a + b)	14.319.140
	Pendapatan	21.805.861

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden petani yaitu sebesar Rp. 36.125.000/ha. Penerimaan diperoleh dari rata-rata jumlah produksi sebanyak 425/kg dikalikan dengan harga penjualan sebesar Rp. 85.000/kg. Total biaya yang dikeluarkan petani cengkeh yaitu sebesar Rp. 14.319.140/ha/MP. Sehingga pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp. 21.805.861/ha/MP. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya produksi sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani cengkeh menguntungkan.

### **Pendapatan Non Usahatani Cengkeh.**

Pendapatan usahatani non cengkeh diperoleh dari usahatani seperti pala, coklat, durian, sayuran dan merica. Ragam sumber pendapatan petani diduga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan itu sendiri. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhannya. Bagi sebagian rumah tangga upaya tersebut tidak hanya menambah curahan jam kerja dari kegiatan yang ada, tetapi juga melakukan kegiatan atau usaha lain (Rahmi, 2016).

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan terbesar petani bersumber dari usahatani pala berjumlah 18 orang sebesar Rp. 5.112.500/tahun yang didapatkan dari total pendapatan dibagi dengan jumlah responden dan pendapatan terkecil bersumber dari usahatani durian berjumlah 1 orang dengan pendapatan sebesar Rp. 93.750/tahun. Hal ini menunjukkan bahwa selain mengusahakan usahatani cengkeh sebagian besar petani responden di Desa Sakita juga mengusahakan usahatani pala. Usahatani non cengkeh biasanya digunakan sebagai mata pencaharian kedua atau sampingan setelah usahatani cengkeh yang diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pendapatan petani sehingga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan terbesar petani bersumber dari buruh berjumlah 6 orang sebesar Rp. 9.937.500/tahun yang didapatkan

dari total pendapatan dibagi dengan jumlah responden dan pendapatan terkecil bersumber dari berdagang sebesar Rp. 1.093.750/tahun. Hal ini dikarenakan sebagian besar petani bermata pencaharian sebagai buruh maupun PNS sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan tambahan. Pendapatan yang diperoleh dari non usahatani akan dikontribusikan pada rumah tangga petani cengkeh di Desa Sakita guna memenuhi kebutuhan petani.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Non Usahatani Cengkeh Di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali, 2021

No	Jenis Usahatani	Jumlah (Orang)	Pendapatan (Rp/thn)
1	Pala	18	5.112.500
2	Cokelat	1	250.000
3	Durian	1	93.750
4	Sayuran	2	281.250
5	Merica	1	375.000
	Jumlah	22	5.612.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Non Usahatani Di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali, 2021

No	Jenis Usahatani	Jumlah (Orang)	Pendapatan (Rp/thn)
1	Buruh	6	9.937.500
2	Berdagang	2	1.093.750
3	Guru	3	1.687.500
4	PNS	3	3.000.000
5	Wirausaha	6	1.875.000
	Jumlah	20	18.343.750

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

**Kontribusi Usahatani Cengkeh.** Kontribusi adalah besarnya sumbangan yang diberikan dari suatu kegiatan atau pekerjaan terhadap pendapatan keluarga usahatani (Yulinda, 2012). Untuk mengetahui sumber pendapatan mana yang paling besar kontribusinya terhadap total pendapatan keluarga maka dianalisis secara deskriptif. Kontribusi pendapatan petani cengkeh terhadap total pendapatan keluarga adalah

pendapatan petani cengkeh dibagi dengan total pendapatan keluarga dan dikalikan dengan 100%.

Tabel 4 menunjukkan bahwa usahatani cengkeh di Desa Sakita mampu memberikan kontribusi pendapatan sebesar 47,65%. Sedangkan untuk kontribusi tertinggi kedua berasal dari pendapatan non usahatani sebesar 40,09% dan kontribusi usahatani non cengkeh sebesar 12,26% dari total pendapatan keluarga sebesar Rp 45.762.111/tahun. Sesuai dengan kriteria bahwa kontribusi dikatakan tinggi apabila lebih besar dari 50% tetapi kontribusi usahatani cengkeh di Desa Sakita tergolong rendah dengan kontribusi sebesar 47,65%. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cengkeh di Desa Sakita belum mampu pendapatan yang cukup terhadap pendapatan rumah tangga sehingga petani berupaya mengusahakan usahatani lain dan non usahatani untuk menambah pendapatan memenuhi kebutuhan rumah tangga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sakita, Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali tentang kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerimaan dari usahatani cengkeh Rp. 36.125.000/thn dan rata-rata total biaya usahatani cengkeh yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 14.319.140/thn. Rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani cengkeh setelah dikurangkan dengan total biaya adalah sebesar Rp. 21.805.861/thn. Total pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani cengkeh di Desa Sakita yaitu sebesar Rp. 45.762.111/thn. Pada sumber pendapatan usahatani cengkeh menjadi pendapatan tertinggi dengan kontribusi pendapatan persentase sebesar 47,65% dan dikategorikan rendah dalam kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

Tabel 4. Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali, 2021

No	Jenis Pendapatan	Pendapatan	Kontribusi (%)
1	Pendapatan Usahatani Cengkeh	21.790.236	47,65
2	Pendapatan Usahatani Non Cengkeh	5.612.500	12,26
	Pendapatan Non Usahatani	18.343.750	40,09
	Jumlah	45.762.111	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disampaikan beberapa saran yaitu:

1. Petani diharapkan terus meningkatkan produksi usahatani khususnya usahatani cengkeh dengan memperhatikan beberapa faktor-faktor produksi yang dapat menurunkan produksi seperti serangan hama dan penyakit dan memaksimalkan penggunaan tenaga kerja sehingga petani bisa meningkatkan pendapatan usahatani cengkeh serta memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap pendapatan rumah tangga petani cengkeh di Desa Sakita.
2. Petani di Desa Sakita disarankan untuk mengurangi ketergantungan terhadap komoditi cengkeh dengan meningkatkan usahatani lainnya serta mencari tambahan pemasukan dari pekerjaan non usahatani.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap kontribusi pendapatan usahatani yang didapatkan petani khususnya usahatani cengkeh untuk melihat perkembangan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Damayanti, L dan Rauf, A. R. 2019. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Dolago Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. E-J. Mitra Saint. 7 (2): 113-122.
- Apriyantono, A. 2007. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Cengkeh*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Indonesia dalam Angka 2016*. BPS. Indonesia.
- Hendrayani E., dan Febrina D. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berternak Sapi Di Desa Koro Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*. J. Peternakan. 6 (2): 53-62.
- Jamaluddin, Syam H., Lestari N dan Rizal, M., 2019. *Alat dan Mesin Pertanian*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Universitas Negeri Makassar. Gunungsari.
- Legoh, 2010. *Kontribusi Keuntungan Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Naha dan Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Mashuni, Yanti, N. A., Jahidin, M dan Kadidae, L. O. 2018. *Green Pestisida Berbasis Limbah Organik*. Buana Grafika. Yogyakarta.
- Mirwansyah, K. 2019. *Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Kegeringan, Kecamatan Barubrak, Kabupaten Lampung Barat)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung. Lampung.
- Purba, T., Situmeang, R., Rohman, H. F., Mahyani, Arsi, Firgiyanto, R., Junaedi, A. S., Saadah T.T., Herawati, J dan Suhastyo, A. A. 2021. *Pupuk dan Teknologi Pemupukan*. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- Rahim, A dan Diah R.D.H. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahmi, A. 2016. *Analisis Kontribusi Pendapatan Petani Jeruk Terhadap Pendapatan Rumah*

- Tangga Petani Di Kanagarian Pekonina Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan*. Skripsi. Universitas Andalas. Fakultas Pertanian.
- Saeri, M. 2018. *Usahatani dan Analisisnya*. Universitas Wisnuwardhana Malang Press. Malang.
- Saridewi, Tri Ratna dan Siregar, A. N. 2010. *Hubungan Antara Peran Penyuluh dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Tasikmalaya*. J. Penyuluhan Pertanian, 5 (1): 55-61.
- Siregar. A.R. 2011. *Analisis Disparitas Harga dan Potensi Persaingan Tidak Sehat pada Distribusi Cengkeh*. J. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanudin. 10 (3): 32-34.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wijaya, A. T. N., Dewi K. R dan Ustriyana G. N. 2015. *Kontribusi Usahatani Jeruk Siam (Citrus Nobilis) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Poktan Gunung Mekar, Desa Taro, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar*. E-J. Agribisnis dan Agrowisata. 4 (2): 118-125.
- Yulinda, R. 2012. *Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan*. Indonesian Journal of Agricultural Economics. 3 (2): 135-152.
- Zulkifli, Kassa, S. dan Tangkesalu, D. 2021. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Tompira Kecamatan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara*. J. Agrotekbis. 9(6): 1513-1522.